

REVITALISASI AKHLAK MELALUI KEGIATAN PESANTREN KILAT DI SMAN 5 KARIMUN

¹⁾ Ahmad Yani¹, ²⁾ Muhammad Vriyatna², ³⁾ Sumarno³, ⁴⁾ Zulaekah⁴

^{1,2,3,4)} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun

Jl. Poros No. 52 Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun

*Email: yanelkasyafani@gmail.com, vriyatna@stitmumtaz.ac.id, sumarno@stitmumtaz.ac.id,
eknazulaekah@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mengisi kegiatan pada bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan berupa pesantren kilat yang dilaksanakan di SMAN 5 Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Pesantren kilat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa untuk menuntut ilmu agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan bisa berkembang menjadi pribadi kokoh imannya dan luhur akhlakunya. Kegiatan pesantren kilat ini diadakan oleh pihak SMAN 5 Karimun berkolaborasi dengan tim PKM STIT Mumtaz Karimun. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Dalam pelaksanaan, kegiatan dilakukan selama dua hari dengan menyajikan materi oleh dosen STIT Mumtaz sebagai narasumber. Materi yang disampaikan berhubungan dengan Adab, akhlak, dan ibadah sesuai syari'at Islam. Peserta pesantren kilat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya kepada narasumber terkait hal-hal yang belum dipahami. Pada kegiatan pesantren kilat ini para peserta banyak mendapatkan pengetahuan serta wawasan pemahaman tentang syari'at Islam.

Kata Kunci : Revitalisasi, Akhlak, Pesantren Kilat

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai nilai strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Melalui proses pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa dan Negara. Suatu bangsa dan Negara yang memiliki sistem pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan SDM yang unggul pula. Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan yaitu untuk membangun manusia yang seutuhnya. Menurut Umar dan Sulo (2005:40) Yang dimaksud manusia seutuhnya ialah manusia yang dapat berkembang dalam tiga aspek yaitu aspek *intelligence question* (IQ), *emotional question* (EQ), dan *spiritual question* (SQ). Dari ketiga aspek tersebut SQ memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan perkembangan *spiritual question* (SQ) bertujuan untuk membangun mental individu yang kokoh. Individu yang memiliki mental yang kokoh akan memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menunjang keberhasilannya dalam membangun manusia seutuhnya. *Spiritual Question* (SQ) juga bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka diperlukan pengembangan *Intelligent Question* (IQ) untuk pengetahuan sains dan pengembangan keterampilan, *Emotional Question* (EQ) untuk mengembangkan individu berkaitan dengan kehidupan sosial dan bermasyarakat dan *Spiritual Question* (SQ) untuk mengembangkan pengetahuan spiritual individu. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kemampuan spiritual individu yang berkaitan dengan SQ (Miftahur Rohman dan Hairudin, 2018).

Akhlak adalah suatu kebiasaan baik ataupun buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasan. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan yang dilakukan tanpa melalui pemikiran dan

pertimbangan. Jika sikap yang lahir merupakan perbuatan yang baik maka disebut akhlak terpuji (akhlakul karimah), namun jika yang lahir merupakan akhlak yang buruk maka disebut akhlak yang tercela (Abidin, 1998).

Era revolusi industri 4.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih dibidang teknologi komunikasi, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Era revolusi industri 4.0 merupakan era tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk memunculkan akhlak yang baik untuk siswa. Oleh sebab itu pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Terutama untuk peserta didik yang menginjak usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentang bagi peserta didik, sehingga orang tua, masyarakat dan guru harus bisa membentengi anak didik agar tidak terbawa arus globalisasi (Tutuk Ningsih, 2019).

Menurut Desmista (2013:40) masa remaja merupakan fase dimana individu berada pada fase memuncaknya potensi diri, baik potensi fisik maupun akal. Masa remaja termasuk masa yang idealisme. Masa idealisme ini mengarah pada benak remaja untuk menjadi orang-orang yang berkompeten terhadap perkembangannya. Hal ini didukung oleh semangat pemuda yang membara penuh emosional, pantang menyerah dan juga labil. Memuncaknya potensi diri remaja ini menyebabkan remaja lebih agresif dan aktif dalam melakukan sesuatu. Mereka mulai menjauhkan diri dari orang tua dan lebih suka berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Hal ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan jika seorang remaja salah dalam memilih pergaulan maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya.

Salah satu model pembelajaran alternatif untuk mendukung penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disekolah SMA/SMK/MA dengan baik adalah kegiatan pesantren kilat. Model pembelajaran ini dipilih karena melihat realitas yang ada, bawasannya setiap tahun hampir semua lembaga pendidikan mengadakan pesantren kilat. Pesantren kilat ini diadakan oleh lembaga tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan model-model yang beragam.

Pesantren kilat adalah suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dinamakan pesantren kilat dikarenakan waktu yang digunakan relatif singkat. Biasanya, pesantren kilat ini diadakan pada waktu liburan sekolah atau pada bulan ramadhan tergantung dari kebijakan lembaga sekolah. Namun, dengan penyelenggaraan waktu pesantren kilat yang relatif singkat ini diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik secara optimal (Edin Mujahidin, 2005).

Secara Khusus Pengertian Pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT bagi siswa yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Biasanya kegiatan pesantren kilat ini peserta tidak menginap atau bermalam di sekolah, sehingga para guru mengistilahkan dengan pesantren kilat. (Dalimunthe, R.A., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Berdasarkan pendapat Hamdani (2011: 278), metode ceramah merupakan cara pembelajaran yang sudah sangat lama diterapkan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk materi pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan. Dalam kegiatan ini metode ceramah dipakai untuk menjelaskan tentang materi-materi yang berkaitan dengan syari'at Islam.

Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah (2005: 208) adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan atau urutan proses, dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan terkait materi tentang Thoharoh maupun praktek Sholat.

Menurut pendapat Maidar dan Mukti (1991: 37), pada dasarnya diskusi adalah metode pembelajaran dalam bentuk tukar pikiran baik dalam suatu kelompok kecil, maupun dalam

suatu kelompok besar dengan tujuan mendapat pengetahuan, kesepakatan, maupun keputusan dari suatu masalah yang ada. Metode diskusi dalam kegiatan ini untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti maupun mengutarakan pendapat terhadap suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pesantren kilat yang dilakukan tim PKM STIT Mumtaz dilakukan untuk mengisi kegiatan pada bulan Ramadhan di SMAN 5 Karimun. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan keimanan peserta dan menambah wawasan pengetahuan keislaman. Tentu saja dalam pelaksanaan pesantren kilat ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari segenap keluarga besar SMAN 5 Karimun yang telah mempercayakan STIT Mumtaz Karimun menjadi mitra dalam usaha bersama membangun kualitas generasi penerus Kabuten Karimun. Kerja sama seperti ini harus terus diupayakan oleh tim PKM STIT Mumtaz ke sekolah-sekolah lain maupun ke seluruh lapisan masyarakat agar Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat diwujudkan secara maksimal. Karena STIT Mumtaz sebagai Perguruan Tinggi Islam di kabupaten karimun harus benar-benar memberikan kontribusi nyata kepada seluruh lapisan masyarakat untuk memajukan Kabuten karimun sehingga keberadaan STIT Mumtaz dapat benar-benar dirasakan oleh masyarakat Karimun.

Pelaksanaan pesantren kilat selama dua hari yang dijadwalkan dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 WIB tersebut memberikan banyak pengalaman dan wawasan pengetahuan bagi peserta yang semuanya siswa SMAN 5 Karimun terutama wawasan pengetahuan keagamaan yang disampaikan narasumber. Ini terlihat dari antusiasme peserta yang sangat bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan pesantren kilat, banyak dari siswa yang antusias bertanya kepada narasumber terkait hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Penyampaian materi keagamaan oleh tim PMB STIT Mumtaz dilakukan secara terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Penyampaian materi oleh Ahmad Yani, M.Pd



Penyampaian materi oleh Hikmatul Hidayah, M.Pd

Dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa untuk menuntut ilmu agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan bisa berkembang menjadi pribadi kokoh imannya dan luhur akhlakunya. Adapun perkembangan siswa yang diharapkan dalam kegiatan pesantren ini adalah:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia
3. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat
5. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
6. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita
7. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat
8. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya

KESIMPULAN

Kegiatan pasantren Kilat bagi peserta didik SMAN 5 Krimun merupakan salah satu program SMAN 5 Karimun yang rutin diadakan setiap bulan Ramadhan. Program pesantren kilat kali ini berkolaborasi dengan STIT Mumtaz Karimun yang memberikan warna baru dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini memberikan nilai positif bagi peserta didik maupun pihak sekolah untuk membantu membina dan memahami peserta didik tentang pentingnya mempelajari ilmu agama sehingga akan berdampak pada pembentukan akhlak siswa yang dilihat bagaimana siswa dalam menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunat dan bagaimana berakhlak kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Semoga kegiatan seperti ini istiqomah diadakan setiap tahun karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas adab serta moral generasi penerus bangsa khususnya di kabupaten Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rush. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmista. 2013. *Psikologi Perkembangan Cet. 8*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Edin Mujahidin. 2005. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Edisi Vol 9, No. 1 2018. Hlm 22
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umar Tirtarahardja dan Sulo S.L. La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tutuk Ningsih, *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, *Jurnal Insania*, Vol. 24, No 2, Juli-Desember 2019. Hlm 221